



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN  
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2021

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**Ahmad Faozan  
Jamaluddin**

**SD Kelas IV**

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

**Dilindungi Undang-Undang.**

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SD Kelas IV**

**Penulis**

Ahmad Faozan  
Jamaluddin

**Penelaah**

Husnul Qodim  
Feisal Ghozaly

**Penyelia**

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

**Ilustrator**

M. Syaifuddin Ifoed

**Penyunting**

Caswita

**Penata Letak (Desainer)**

Agung Widodo

**Penerbit**

Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-423-7 (jilid lengkap)  
978-602-244-490-9 (jilid 4)

Isi buku ini menggunakan huruf Mulish 10/12pt., Vernon Adams.  
xviii, 198 hlm.: 21 x 29,7 cm.

## Bab 8

### Aku Anak Saleh



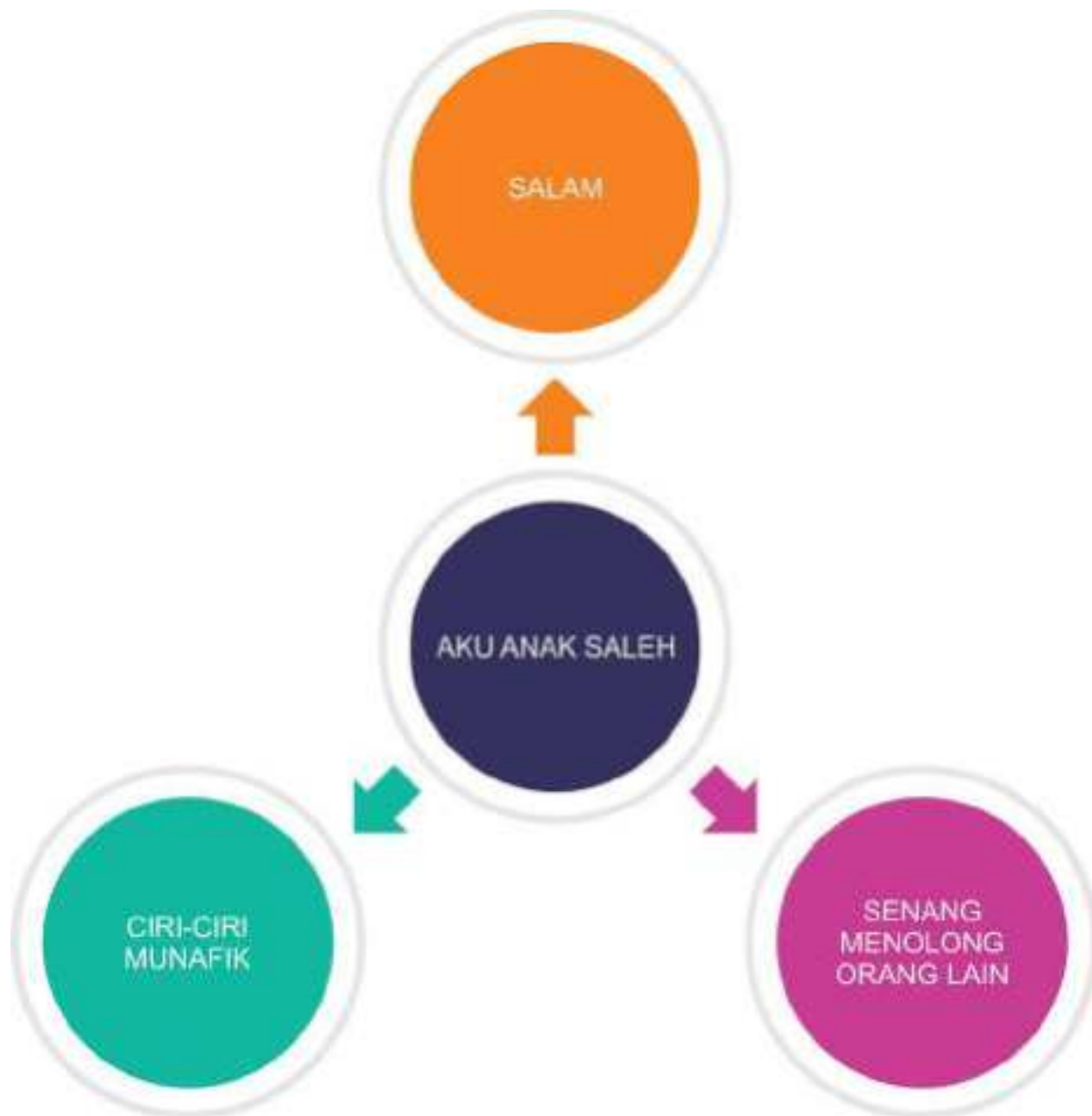
Gambar 8.1 Anak-anak beragam suku dan agama sedang bermain

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, kalian dapat:

1. Menjelaskan makna salam dengan baik.
2. Membuat paparan mengenai salam dengan baik.
3. Menjelaskan sikap senang menolong orang lain dengan baik.
4. Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain dengan baik.
5. Menjelaskan ciri-ciri munafik dengan baik.
6. Membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik dengan baik.
7. Menunjukkan sikap toleran dan simpati dengan dilandasi pemahaman akidah yang kuat sebagai cerminan dari iman.

## Peta Konsep



﴿ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ﴾

Ayo Tadarus

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an dengan tartil!

Ayo amati gambar berikut!



Gambar 8.2 Anak-anak beragam suku dan agama sedang bermain permainan tradisional

Anak-Anak, tahukah kalian, apakah agama itu?

Salah seorang sahabat pernah bertanya kepada Rasulullah saw., “Apakah agama itu?” Beliau menjawab, “Akhlag yang baik.” (H.R. Bukhari)

Hadis ini mengajarkan kepada kita bahwa kesalahan seseorang dapat diamati dari perilaku sehari-hari. Semakin saleh seseorang, seyogyanya semakin baik pula akhlaknya.

Kalian masih ingat, bukan, bahwa Rasulullah memiliki sifat yang baik? Rasulullah saw. adalah teladan dan contoh paling sempurna bagi kita. Beliau selalu berucap dan bertindak benar (sidik), menyampaikan kebenaran (tablig), terpercaya (amanah), dan cerdas (fatanah). Anak yang saleh adalah anak yang selalu meneladani dan mencontoh akhlak Rasulullah saw.

Jadi jelas, ya, anak saleh selalu berperilaku baik. Kali ini kita akan belajar tentang perilaku baik yang patut dimiliki, yaitu menyebarkan salam dan senang menolong orang lain. Kita juga akan belajar tentang perilaku buruk yang patut dihindari, yaitu ciri-ciri munafik.

## A. Salam

Amati gambar berikut!



Gambar 8.3 Aktivitas anak

Berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas berikut!



### Aktivitas Kelompok

1. Bagaimana sikap kalian ketika hendak pergi ke sekolah?  
.....
2. Bagaimana sikap kalian jika bertemu dengan sahabat?  
.....
3. Bagaimana sikap kalian jika memulai menelepon?  
.....
4. Bagaimana sikap kalian jika bertamu ke rumah sahabat?  
.....
5. Mengapa kita perlu menyampaikan salam?  
.....

Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap kita ketika bertemu atau hendak berpisah dengan orang lain? Mengapa kita perlu menyampaikan salam?

### Bacalah Kisah Berikut!

Jabir bin Abdullah mengisahkan bahwa setelah dia memeluk Islam, Nabi Muhammad saw. selalu menyambut kedatangannya dan selalu menyapanya sambil tersenyum. Abdullah bin Haris pun mengisahkan bahwa dia belum pernah melihat orang yang lebih sopan daripada Nabi saw.

Rasulullah selalu mendahului menyapa. Rasul menyampaikan salam ketika bertemu dengan siapa pun, laki-laki, perempuan atau anak-anak. Jika seseorang ingin berbicara dengannya, Nabi saw. tidak pernah berpaling dari orang itu hingga orang itu pergi. Setiap kali berjabat tangan dengan siapa pun, Nabi tidak pernah melepaskan tangan orang itu hingga orang itu sendiri melepaskannya.

Sumber: Afzalur Rahman, *Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulia*, 9.

Menyampaikan salam termasuk perilaku yang terbaik. Dikisahkan, seseorang bertanya kepada Rasulullah, mana ajaran Islam yang terbaik? Rasulullah saw. menjawab, “Memberi makan kepada fakir miskin dan memberi salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang belum engkau kenal. (H.R. Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin ‘Amr r.a.).

Anak-Anak, tahukah kalian, apakah salam itu?

Salam artinya damai. Salam juga berarti pernyataan hormat, tabik, atau ucapan *assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*.

Anak-Anak, bagaimana ucapan salam itu? Kapan ucapan salam disampaikan? Bagaimana jawaban salam? Siapa yang lebih dahulu mengucapkan salam?

Ucapan salam yang lengkap yaitu:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

“Semoga keselamatan, kasih sayang dan keberkahan Allah tercurah kepada kalian.”

Salam disampaikan ketika kita bertemu. Salam diucapkan ketika hendak berpamitan atau berpisah. Salam diucapkan ketika masuk rumah. Salam diucapkan ketika hendak bertamu ke rumah orang lain. Salam diucapkan juga ketika memulai menelepon.

Orang yang mendengar ucapan salam hendaknya menjawab dengan ucapan serupa. Berikut jawaban salam yang lengkap.

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Artinya:

“Semoga keselamatan, kasih sayang dan keberkahan Allah tercurah juga kepada kalian.”


Jika mendengar ucapan salam, maka kita wajib menjawabnya. Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا<sup>ق</sup>

Terjemah:

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya.” (Q.S. An-Nisa/4: 86)





Lalu siapa yang lebih dahulu menyampaikan salam? Dari kisah di atas, kita menjadi tahu bahwa Rasulullah mendahului menyapa dan menyampaikan salam ketika bertemu dengan siapa pun, laki-laki, perempuan atau anak-anak. Menurut Rasul, orang yang memulai salam adalah orang yang paling utama di sisi Allah.

Rasulullah saw. juga mengajarkan, “Hendaklah orang yang berkendara memberi salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan kaki memberi salam kepada orang yang duduk, kelompok orang yang sedikit memberi salam kepada kelompok yang banyak, dan kelompok orang yang muda memberi salam kepada kelompok yang tua.” (Riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah r.a.).

Bagaimana kesan kalian dengan ajaran Islam tentang salam? Indah, bukan?

Anak-Anak, Rasulullah juga mengajarkan, “Maukah kalian aku tunjukkan suatu perbuatan, jika kalian melakukannya, maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.”

Bagaimana menyebarkan salam dapat menjadikan kita saling menyayangi?

Salam berarti ucapan *assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. Salam berarti penghormatan atau tabik. Salam juga berarti damai. Ketika mengucapkan *assalamu alaikum*, di dalam benak kita juga berkata, “Saya menjaga keselamatanmu, maka kamu juga harus menjaga keselamatanku. Mari kita menjaga perdamaian.”

Menyampaikan salam hukumnya sunnah. Jika mendengar ucapan salam, maka kita wajib menjawabnya. Berarti, “jika saya mengajak damai, maka kalian wajib menjaga damai juga.” Atau “jika kalian mengajakku damai, maka saya wajib menjaga damai juga.”

Negara kita adalah negara yang beragam suku, bahasa, dan agama. Walaupun berbeda-beda, kita tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu Indonesia yang aman dan damai. Kita wajib menjaga negara kita agar tetap aman dan damai.

Lakukan aktivitas berikut bersama kelompok kecilmu!



## Aktivitas Kelompok

### Peta Konsep

1. Buatlah peta konsep tentang salam bersama kelompok kecilmu! Kalian dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Kalian dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan menggunakan teknologi informasi.
2. Paparkan hasil belajar kelompokmu!



## B. Senang Menolong Orang Lain

Anak-Anak, kalian telah belajar tentang pentingnya salam. Menyebarkan salam menjadikan kita saling menyayangi. Apa lagi perilaku yang dapat menjadikan kita saling menyayangi?

Amati gambar berikut!



Gambar 8.4 Menolong teman yang jatuh



Gambar 8.5 Menolong korban bencana banjir



Gambar 8.6 Bekerja sama ketika ulangan



Gambar 8.7 Berdiskusi dan menganggap pendapat sendiri paling benar

Berilah komentar gambar tersebut dalam aktivitas berikut!



### Aktivitas Kelompok

1. Bagaimana sikap kalian jika ada teman atau orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan?  
.....
2. Mengapa kita perlu saling menolong?  
.....

Menurutmu, bagaimana seharusnya sikap kita jika ada teman atau orang lain yang membutuhkan pertolongan? Mengapa kita perlu saling menolong?

### Bacalah Kisah Berikut!

Nabi Muhammad saw. berpesan kepada istrinya, Sayyidah Aisyah r.a., "Wahai Aisyah! Jangan pernah menolak siapa pun yang membutuhkan sesuatu dan membiarkannya pergi dengan tangan kosong meninggalkan pintu rumahmu. Berikanlah sesuatu meskipun yang dapat kau berikan hanyalah separuh buah kurma. Aisyah, cintailah orang-orang miskin. Bawalah mereka ke dekatmu. Allah akan membawamu dekat dengan-Nya di Hari Kebangkitan."

Di saat lain, Nabi saw. mendatangi rumah seorang Yahudi untuk menjenguk anaknya yang sedang sakit. Padahal orang Yahudi itu amat membenci Nabi.

Sumber: Afzalur Rahman, Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulia, 22-24

Anak-Anak, kita senang jika memiliki sahabat. Kita hidup bertetangga. Kita juga berada di tengah masyarakat. Seyogyanya kita hidup saling menolong.

Rasul saw. memberikan teladan dan contoh. Beliau selalu membantu orang yang membutuhkan pertolongan. Beliau juga menjenguk anak tetangganya yang sakit. Padahal tetangganya itu berbeda agama dan sangat membenci Nabi.

Allah Swt. juga memerintahkan kita untuk saling menolong. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemah:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (Q.S. Al-Maidah/5: 2)

Allah Swt. memerintahkan kita untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa. Saling menolong dalam kebaikan berarti saling menolong dalam melakukan yang diperintahkan Allah. Saling menolong dalam takwa berarti saling menolong untuk takut kepada larangan-Nya. Allah Swt. melarang kita untuk saling menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Lakukan aktivitas berikut bersama kelompok kecilmu!



### Aktivitas Kelompok

1. Diskusikan dengan kelompok kecilmu! Pilihlah salah satu soal!
  - a. Widya beragama Islam. Ia mempunyai saudara yang beragama Kristen. Saudaranya suka memberi hadiah. Widya tidak tahu apakah boleh menerima hadiah atau tidak. Bisakah kalian membantu bagaimana Widya bersikap?
  - b. Nurahmadani beragama Islam. Ia bersaudara dengan Wayan Kartini yang beragama Hindu. Ketika musim hujan, rumah Wayan Kartini kebanjiran. Nurahmadani kurang mengerti apakah boleh membantu Wayan Kartini. Bisakah kalian membantu bagaimana Nurahmadani bersikap?
2. Paparkan hasil belajar kelompokmu!

### C. Ciri-Ciri Munafik

Anak-Anak, kalian telah belajar tentang senang menolong orang lain. Allah Swt. memerintahkan kita untuk saling menolong dalam kebaikan dan takwa dan melarang kita untuk saling menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Salah satu sikap yang mengakibatkan dosa dan harus dihindari yaitu munafik.

Amati gambar berikut!



Gambar 8.8 Hoaks

Berilah komentar gambar tersebut!

Lakukan kegiatan berikut!



### Aktivitasku

1. Ceritakan pengalaman kalian dalam berbuat atau berkata jujur!  
.....
2. Apa yang kalian rasakan ketika berbuat atau berkata jujur?  
.....
3. Pernahkah kalian berbuat atau berkata tidak jujur! Ceritakan jika pernah!  
.....
4. Apa yang kalian rasakan ketika berbuat atau berkata tidak jujur?  
.....
5. Bagaimana sikap kalian jika berjanji?  
.....
6. Apa yang kalian rasakan jika ada teman yang ingkar janji?  
.....
7. Pernahkah kalian ingkar janji? Ceritakan jika pernah!  
.....
8. Bagaimana sikap kalian ketika mendapatkan titipan teman?  
.....
9. Ceritakan pengalaman kalian menerima amanah!  
.....
10. Ceritakan pengalaman kalian memberikan amanah kepada orang lain!  
.....

Anak-Anak, bagaimana seharusnya sikap kita jika berkata? Bagaimana jika berjanji?

## Bacalah Kisah Berikut!

Kaum Quraisy ketika itu sedang memperbaiki bangunan Kakbah. Muncul perdebatan ketika akan menentukan siapa yang berhak meletakkan Hajar Aswad di tempat semula. Semua suku kaum Quraisy merasa berhak mendapat kehormatan untuk melakukannya. Mereka akhirnya sepakat, siapa pun yang esok hari memasuki Kakbah pertama kali, dia yang berhak meletakkannya.

Keesokan harinya, ternyata Muhammad adalah orang pertama yang memasuki Kakbah pagi itu. Tatkala orang-orang melihatnya, semua merasa lega karena al-Amin yang datang dan akan meletakkan Hajar Aswad ke tempatnya.

Ya, Nabi Muhammad saw. menunjukkan keteladanan dengan selalu berbuat dan berkata jujur. Beliau adalah seorang yatim piatu yang mulai belajar berdagang dengan pamannya. Karena selalu berbuat dan berkata jujur, dalam waktu singkat, beliau dikenal dan dihormati. Beliau dikenal dengan al-Amin (orang yang dapat dipercaya). Setiap orang Makkah, miskin atau kaya, memanggilnya dengan julukan itu.

Suatu hari, Abdullah bin Abdul Hamzah membeli sesuatu dari Rasulullah sebelum beliau mendapat tugas kenabian. Karena masih ada kembalian yang tertinggal, Nabi berjanji akan mengantarkan kembalian itu ke tempat Abdullah. Namun Abdullah lupa dan baru ingat tiga hari kemudian. Abdullah bergegas ke tempat yang dijanjikan. Dia masih menemui Nabi sedang menunggunya. Nabi berkata, "Kamu menyusahkan dan merepotkan aku. Sudah tiga hari aku menunggumu."

Sumber: Afzalur Rahman, Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulia, 65 & 81.

Anak-Anak, Rasulullah menjadi teladan dan contoh bagi kita. Beliau selalu berkata jujur dan menepati janji.

Jujur merupakan salah satu sifat terpuji yang disukai oleh Allah. Jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, atau berkata apa adanya. Jujur juga berarti tidak curang, misalnya dalam permainan, atau menuruti aturan yang berlaku.

Jujur harus dilakukan dalam perkataan maupun perbuatan. Jujur dalam perkataan berarti mengatakan yang sebenarnya, tidak mengada-ada. Jujur dalam perbuatan berarti mengerjakan sesuatu menuruti petunjuk atau aturan yang berlaku.

Amati gambar berikut!



Gambar 8.9 Mencontek



Gambar 8.10 Kantin Kejujuran

Ketika berjanji, kalian juga harus berkata jujur. Jika kalian berjanji dengan teman atau siapa saja, biasakanlah mengucapkan insyaallah. Insyaallah artinya jika Allah berkehendak. Ucapan insyaallah bertujuan mengingatkan pengucap untuk bertekad bulat dan bersiap untuk mewujudkan janji. Pada saat yang sama, pengucap janji dan seseorang yang dijanjikan menyadari bahwa ia tidak mandiri dalam mewujudkan janjinya. Ada banyak hal yang bisa menjadi sebab tidak terlaksananya janji, misalnya sakit atau hujan (cuaca buruk). Orang yang mengucapkan insyaallah menyadari bahwa hanya Allah Swt. yang dapat mengantar terlaksananya janji.

Amati gambar berikut!



Gambar 8.11 Membiasakan mengucapkan insyaallah



Anak-Anak, bagaimana seharusnya sikap kita jika mendapatkan amanah?

### Bacalah Kisah Berikut!

Siapa yang lebih mengenal Nabi Muhammad daripada istrinya, Khadijah? Dia menikah dengan Muhammad karena sikapnya yang mulia.

Khadijah adalah seorang perempuan pedagang yang terhormat dan kaya raya. Dia biasa mempekerjakan beberapa orang untuk mengirimkan barang dagangannya ke luar negeri dengan pembagian keuntungan.

Begitu mendengar kejujuran Muhammad, sifatnya yang terpercaya, dan akhlaknya yang terpuji, Khadijah pun mengundang Muhammad. Khadijah menawarinya untuk membawa barang dagangan ke Syiria (Suriah) dan berdagang dengan orang-orang di sana. Untuk itu, Khadijah memberinya upah yang lebih besar dibanding upah yang diberikan kepada pedagang lain.

Ketika Muhammad pulang, nilai hasil dagangannya sudah berlipat ganda dari nilai awal. Khadijah adalah perempuan yang bertekad kuat, luhur, cerdas serta dilimpahi kekayaan. Maka dia pun menikah dengan Muhammad karena sikapnya yang mulia.

Sumber: Afzalur Rahman, Ensiklopedi Muhammad: Muhammad sebagai Pribadi Mulia, 65.

Rasulullah saw. juga selalu menjaga amanah. Amanah artinya sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan pada orang lain. Amanah juga berarti keamanan dan ketenteraman. Orang yang mendapat amanah memiliki sifat dapat dipercaya dan setia. Dengan demikian, amanah diserahkan oleh pemiliknya kepada orang yang dipercaya akan memelihara amanah itu. Apa yang diserahkan itu aman di tangan penerima amanah.

Amati gambar berikut!



Gambar 8.12 Menemukan dompet di jalan

Jika mendapatkan amanah, kita harus selalu menjaga amanah yang diberikan. Kita juga harus memiliki tanggung jawab atas amanah yang diberikan. Kita juga harus rela mengembalikan amanah kepada pemiliknya.

Anak-Anak, ketika menerima amanah, kita harus menyadari akan kemampuan untuk memelihara dan mengembalikannya jika diminta oleh pemiliknya. Begitupun ketika menyerahkan amanah kepada orang lain, kita harus meyakini bahwa penerima memiliki kemampuan itu. Menerima atau menyerahkan amanah kepada orang yang tidak memiliki kemampuan memikulnya akan mengakibatkan kehancuran.

Rasulullah saw. tidak pernah berkata dusta, ingkar janji atau berkhianat jika mendapat amanah. Rasulullah saw. bersabda:

أَيُّ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا اتُّمِّنَ خَانَ  
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ)

Artinya:

Ciri-ciri munafik itu ada tiga, yaitu: jika berkata, ia berdusta, jika berjanji, ia mengingkari, dan jika dipercaya, ia berkhianat. (H.R. Muttafaq Alaih [Bukhari dan Muslim] dari Abu Hurairah r.a.)

Hadis Nabi saw. di atas menyebutkan tiga ciri munafik, yaitu berdusta, ingkar janji dan berkhianat. Tahukah kalian apakah munafik itu? Munafik berarti bermuka dua. Munafik juga berarti berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak.

Anak-Anak, pada pembelajaran sebelumnya kalian telah belajar tentang senangnya menolong orang lain. Tahukah kalian, bahwa orang yang tidak senang menolong orang lain juga termasuk ciri munafik?

Allah Swt. berfirman: “Dan di antara mereka ada orang yang telah berjanji kepada Allah, “Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian dari karunia-Nya kepada kami, niscaya kami akan bersedekah dan niscaya kami termasuk orang-orang yang saleh. Ketika Allah memberikan kepada mereka sebagian dari karunia-Nya, mereka menjadi kikir dan berpaling, dan selalu menentang (kebenaran). Maka Allah menanamkan kemunafikan dalam hati mereka sampai pada waktu mereka menemui-Nya, karena mereka telah mengingkari janji yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.” (Q.S. At-Taubah/9: 75-77)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada orang yang berjanji bersedekah jika mendapat karunia dari Allah. Orang ini berjanji akan menjadi pemurah dan dermawan. Ketika mendapatkan karunia Allah, ia menjadi kikir, berpaling, selalu menyalahi kebenaran, ingkar janji dan berdusta. Kemunafikannya menjadi bertambah.

Lakukan aktivitas berikut bersama kelompok kecilmu!



## Aktivitas Kelompok

### Peta Konsep

1. Buatlah peta konsep tentang munafik bersama kelompok kecilmu! Kalian dapat berkreasi dalam bentuk, warna, tulisan atau gambar. Kalian dapat menggunakan beragam media: kertas bekas, kertas karton, atau paparan menggunakan teknologi informasi
2. Paparkan hasil belajar kelompokmu!



## Ayo Bernyanyi!

### Amal yang Disukai Allah

Lirik: Sedang Apa?

Amal apa? Amal apa yang disukai Allah?  
Sebarkanlah sebarkanlah Assalamu alaikum  
Apalagi, apalagi yang disukai Allah?  
Menolonglah menolonglah kebaikan dan takwa  
Apalagi, apalagi yang disukai Allah?  
Hindarilah hindarilah ciri-ciri munafik

Amal apa? Amal apa yang disukai Allah?  
Berkatalah berbuatlah dengan jujur tak dusta  
Apalagi, apalagi yang disukai Allah?  
Penuhilah penuhilah janji tak diingkari  
Apalagi, apalagi yang disukai Allah?  
Menjagalah menjagalah amanah tak khianat

Anak-Anak, amati pesan pokok berikut!



### Pesan Moral

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طَمَآنِنَةٌ وَإِنَّ الكَذِبَ رِيْبَةٌ  
(رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ عَنْ أَبِي الحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ)

Artinya:

“Tinggalkan apa yang meragukanmu menuju apa yang tidak meragukanmu karena kebenaran (kejujuran) adalah ketenangan dan kebohongan adalah kegelisahan.” (H.R. At-Tirmizi dari Abu al-Haura al-Sa'diyyi)

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ  
(رَوَاهُ أَحْمَدُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ)

Artinya:

“Tidak ada iman bagi yang tidak memelihara amanah. Tidak ada agama bagi yang tidak memenuhinya.” (H.R. Ahmad dari Anas bin Malik r.a.)

# الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



## Aku Tahu, Aku Bisa

Aku Sudah Belajar	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Menjelaskan makna salam		
Membuat paparan mengenai salam		
Menjelaskan sikap senang menolong orang lain		
Membuat paparan mengenai sikap senang menolong orang lain		
Menjelaskan ciri-ciri munafik		
Membuat paparan mengenai ciri-ciri munafik		



## Sikapku

1. Aku membiasakan mengucapkan salam jika bertemu, berpisah, bertamu, berpamitan atau memulai menelepon.
2. Aku membiasakan menjawab jika mendengar ucapan salam.
3. Aku membiasakan menolong orang lain.
4. Aku membiasakan jujur dalam berkata dan berbuat.
5. Aku membiasakan menepati janji.
6. Aku membiasakan menjaga amanah.



## Ayo Kerjakan

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mengapa perlu mengucapkan salam?
2. Kapan salam diucapkan?
3. Mengapa perlu saling menolong?
4. Bagaimana seharusnya sikap kalian jika berbicara?
5. Contohkan jujur dalam berbuat!
6. Bagaimana sikap kalian jika berjanji?
7. Bagaimana sikap kalian jika mendapat amanah?
8. Jelaskan ciri-ciri munafik!



## Pengayaan

1. Pilihlah salah satu aktivitas berikut!
  - a. Tulislah ayat tentang salam (Q.S. Al-An'am/6: 54; An-Nur/24: 61)
  - b. Lakukan aktivitas sosial kalian, misalnya membantu korban bencana alam atau mengunjungi panti asuhan. Buatlah laporan aktivitas ini!
  - c. Cari dan tulislah hadis selain yang telah dipelajari tentang ciri-ciri munafik!
2. Presentasikan hasil aktivitas kalian!